

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, refleksi, diskusi balikan, serta rencana tindakan yang telah dilakukan pada setiap tindakan penelitian pembelajaran PKn dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-3 SMA Negeri 6 Bandung, maka secara garis besar dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

- a. Implikasi dari penerapan metode studi kasus dalam pembelajaran PKn di kelas X-3 SMA Negeri 6 Bandung adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari informasi, mengambil kesimpulan dan menyajikan hasil analisisnya di depan kelas. Metode pembelajaran studi kasus juga meningkatkan antusiasme siswa pada saat pembelajaran PKn di kelas melalui peranan guru sebagai motivator, fasilitator dan evaluator yang telah dilakukan dengan baik
- b. Penerapan metode pembelajaran studi kasus melalui tindakan yang dilaksanakan di kelas X-3 SMA Negeri 6 Bandung menghasilkan dampak positif dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, suasana belajar yang demokratis telah tercipta dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi yang terjalin baik antar anggota kelompok, siswa mengerjakan tugas kelompok dengan kreatif, saling bekerjasama, berani mempertahankan pendapat kelompok serta siswa belajar untuk

menghormati dan menghargai pendapat orang lain, sehingga menciptakan suasana belajar yang demokratis

2. Kesimpulan Khusus

- a. Kondisi awal pembelajaran PKn di kelas X-3 SMA Negeri 6 Bandung sebelum melaksanakan tindakan penelitian terlihat bahwa, iklim belajar di kelas kurang demokratis, siswa cenderung individualis dan kurang menghargai perbedaan pendapat di kelas. Tindakan pembelajaran di kelas X-3 SMA Negeri 6 Bandung memberikan hasil yang sangat memuaskan, yaitu adanya perhatian yang lebih luas sehingga dapat mentransformasi pendidikan di kelas X-3 SMA Negeri 6 Bandung yang pada observasi awal bersifat individualis menjadi lebih demokratis
- b. Metode pembelajaran studi kasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang memiliki unsur-unsur siswa dapat mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah, memberikan pertanyaan yang relevan, mencari informasi dan mengolah data sebagai bahan kajian untuk menganalisis kasus, menyimpulkan dan menyajikan hasil analisis di depan kelas, maka melalui penggunaan multi strategi, media dan sumber belajar unsur-unsur tersebut senantiasa muncul pada setiap pembelajaran serta selalu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari satu tindakan ke tindakan yang lain
- c. Pelaksanaan tindakan I sampai III dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode pembelajaran studi kasus menunjukkan hasil yang memuaskan, karena guru dan siswa mulai memahami makna pembelajaran metode studi kasus. Kondisi tersebut ditandai dengan adanya perkembangan afektif siswa ditandai dengan berkembangnya nilai-nilai demokratis dan tanggung jawab antar sesama siswa.

kinerja guru telah mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan unsur-unsur berpikir kritis dan guru memahami faktor ekstrinsik seperti pemberian stimulus, dan pembelajaran dengan menggunakan pengalaman siswa ataupun lingkungan sekitar siswa.

B. Saran

Berdasarkan tindakan penelitian melalui penerapan metode pembelajaran studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-3 SMA Negeri 6 Bandung dengan tiga kali tindakan yang dilakukan, banyak hal yang peneliti temukan berkaitan dengan kondisi KBM di kelas tersebut. Beberapa hal yang ingin peneliti rekomendasikan dalam proses perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajarn di kelas X-3 khususnya dan di SMA Negeri 6 Bandung pada umumnya, dan juga untuk lembaga pendidikan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan media yang bervariasi untuk meningkatkan tingkat antusiasme siswa walaupun dengan sarana dan prasarana yang minim
2. Agar pembelajaran PKn lebih menarik, KBM PKn sebaiknya dilaksanakan di ruangan khusus dengan setting ruangan yang sesuai dengan nilai-nilai PKn dan pembelajaran tidak harus dilakukan di ruang kelas
3. Guru hendaknya melakukan *moving class* untuk menciptakan kondisi ruangan yang kondusif dalam belajar, karena hal tersebut merupakan sebuah alternatif untuk membuat suasana belajar menjadi lebih segar dan menarik bagi siswa.
4. Sekolah hendaknya lebih optimal dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar, khususnya pada pelajaran PKn

5. Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar hendaknya lebih dapat mendalami perannya sebagai motivator, fasilitator, evaluator agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik
6. Guru perlu mengembangkan metode-metode dan strategi baru dalam pembelajaran di kelas agar siswa tidak bosan dan jenuh disaat proses belajar mengajar dan motivasi siswa belajar tinggi
7. Guru jangan terlalu terpaku pada buku teks hendaknya guru mencari sumber belajar lain/referensi lain untuk mendukung proses pembelajaran

